

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan kondisi medis kronis dimana tekanan darah mengalami peningkatan di atas tekanan darah yang disepakati normal (Kabo, 2011). Umumnya seseorang dikatakan mengalami hipertensi jika tekanan darah berada di atas 140/90 mmHg. Hipertensi dibedakan menjadi dua macam, yaitu hipertensi primer (esensial) dan hipertensi sekunder. Hipertensi dipicu oleh beberapa faktor, seperti faktor genetik, obesitas, kelebihan asupan natrium, dislipidemia, kurangnya aktivitas fisik, dan defisiensi vitamin D (Dharmeizar, 2012).

Prevalensi hipertensi yang terdiagnosis dokter di Indonesia mencapai 25,8%. Tingkat prevalensi hipertensi diketahui meningkat seiring dengan peningkatan usia dan prevalensi tersebut cenderung lebih tinggi pada masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah atau masyarakat yang tidak bekerja (Risksedes, 2013).

Penderita hipertensi seringkali tidak mengetahui bahwa dirinya menderita tekanan darah tinggi oleh sebab itu penyakit ini merupakan salah satu *the silent killer* (pembunuh diam-diam). Sebagaimana diketahui hipertensi merupakan faktorresiko ketiga terbesar yang menyebabkan kematian dini karena dapat memicu terjadinya gagal jantung kongesif serta penyakit serebrovaskuler.

Pengetahuan mempengaruhi pasien hipertensi dalam manajemen hipertensi. Tingkat pengetahuan hipertensi pada seseorang sangat penting dalam mempengaruhi pola hidup sehat. Pola hidup sehat dapat menurunkan resiko terjadinya hipertensi salah satu upaya untuk menurunkan, menghindari atau mencegah angka kesakitan dan angka kematian akibat hipertensi yaitu dengan cara mengenali hipertensi khususnya faktor-faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi (Depkes, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rano K, *et al.*, 2017) yang berjudul Pengukuran Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Kota Bandung memberikan hasil sebanyak 56,7% dari responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 40% dari responden memiliki pengetahuan yang cukup dan 3,3% memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengukuran Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi di Kelurahan Paya kumbang Ketapang Kalimantan Barat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi di Kelurahan Paya kumbang Ketapang Kalimantan Barat ?

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi di Kelurahan Paya kumbang Ketapang Kalimantan Barat .

## 2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi di Kelurahan Paya Kumang Ketapang Kalimantan Barat berdasarkan pengetahuan individu responden.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi serta menambah tingkat pengetahuan hipertensi pada pasien hipertensi.

### 2. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai masukan untuk tenaga kesehatan menjelaskan lebih rinci pengetahuan hipertensi kepada pasien hipertensi.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah studi keperpustakaan dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 4. Bagi peneliti

Sebagai sarana pembelajaran sehingga menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan penelitian dalam bidang kesehatan.